

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Selain itu akan menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (Suririnah, 2008). Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi. Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusui, bisa jadi ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah. Selain faktor teknis ini tentunya Air Susu Ibu juga dipengaruhi oleh asupan nutrisi dan kondisi psikologis ibu (Saryono, 2009).

Pada tahun 2005 Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis, penyakit fibrocystic terus meningkat, dimana penderita kanker payudara mencapai hingga lebih 1,2 juta orang yang terdiagnosis, dan 12% diantaranya merupakan infeksi payudara berupa mastitis pada wanita pasca post partum. Data ini kemudian didukung oleh *The American Cancer Society* yang memperkirakan 211.240 wanita di Amerika Serikat akan didiagnosis menderita kanker payudara invasive (stadium I-IV) tahun ini dan 40.140 orang akan meninggal karena penyakit ini. Sebanyak 3 persen kasus kematian wanita di Amerika disebabkan oleh kanker

payudara. Sedangkan di Indonesia hanya 0,001/100.000 angka kesakitan akibat infeksi berupa mastitis (Depkes RI, 2008). Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 – 2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, pada tahun 2010 didapatkan 46% ketidak lancaran ASI terjadi akibat perawatan payudara yang kurang, 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis (Depkes, 2010). Sedangkan di Kabupaten Ponorogo tahun 2014 bulan Desember dari hasil Studi Pendahuluan 10 orang ibu nifas primipara didapatkan 4 dari 6 orang mengalami puting susu lecet.

Masalah menyusui sering terjadi terutama pada ibu-ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi atau masyarakat yang kurang pengetahuan tentang perawatan payudara yang benar. Selain itu faktor penyebab dilakukan perawatan payudara adalah payudara bengkak (*engorgement*), kelainan puting susu (puting susu datar dan puting susu terpendam atau tertarik ke dalam) , puting susu nyeri (*sore nipple*) dan puting susu lecet (*cracked nipple*), saluran susu tersumbat (*obstructive duct*), radang payudara (*mastitis*), abses payudara, air susu ibu kurang lancar keluar. Pada sebuah penelitian tentang keberhasilan ibu menyusui, terdapat faktor penting tentang perawatan payudara, hal ini terbukti dengan diperolehnya data dari 115 ibu postpartum yang terbagi dalam dua kelompok, dimana angka keberhasilan menyusui pada 50 ibu yang tidak melakukan perawatan payudara adalah 26,8%. Ini sangat rendah jika dibandingkan dengan 98,1% keberhasilan

menyusui dari kelompok ibu yang melakukan perawatan payudara yang berjumlah 65 orang (Almaglamsyah, 2008).

Perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu sehingga terhindar dari infeksi, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusui dan dapat menyusui dengan baik, mengurangi risiko luka saat bayi menyusui, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi asi menjadi lancar, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya, untuk persiapan psikis ibu menyusui dan menjaga bentuk payudara, dan mencegah penyumbatan pada payudara (Saryono dan Pramistasari Roischa, 2009). Oleh karena itu penting untuk memberikan informasi dan mengajarkan cara melakukan perawatan payudara sedini mungkin pada ibu tentang pentingnya melakukan perawatan payudara dalam rangka persiapan ibu untuk menyusui pada masa menyusui agar tidak terjadi masalah seperti ASI sulit keluar, puting susu lecet, puting susu nyeri, payudara bengkak, mastitis atau abses payudara, dll.

Berdasarkan latar belakang di atas diduga bahwa ketidak lancaran ASI dipengaruhi oleh pengetahuan perawatan payudara yang kurang. Dari uraian di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi ibu nifas primipara tentang perawatan payudara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi ibu nifas primipara tentang perawatan payudara di RSUD Aisyiyah Dr Soetomo Ponorogo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui persepsi ibu nifas primipara tentang perawatan payudara di
RSU Aisyiyah Dr Soetomo Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada yaitu mengenai perawatan payudara pada ibu nifas primipara agar tidak terjadi mastitis atau puting susu lecet serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan penelitian dan sekaligus untuk mengasah ketajaman berfikir secara kritis melalui penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya manfaat untuk mengetahui persepsi perawatan payudara dan sebagai sumber data.

b. Manfaat Bagi Ibu Nifas Primipara

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk ibu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perawatan pada saat nifas khususnya dalam melakukan perawatan payudara, sehingga produksi ASI lancar, terhindar dari masalah dalam menyusui dan berhasil dalam program ASI eksklusif.

c. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengajaran mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu nifas.

d. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pentingnya dilakukan perawatan payudara pada masa nifas sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam perawatan payudara.